

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Objek Penelitian

Menurut undang-undang No.21 tahun 2018 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah islam.¹ Baik Bank Umum konvensional maupun bank syariah, keduanya melaksanakan kegiatan Bank yaitu, sebagai lembaga penyerap dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat.²

¹ Heri Sudarsosno, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2015), h.40-41.

² Syarif Arbi, *Perbankan Keuangan Pembiayaan Lembaga* (Yogyakarta; BPFE, 2013), h.20

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.³

Adapun studi kasus pada penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan publikasitahunan periode 2013-2019 secara lengkap dan sesuai variabel yang diteliti.

b. Deskripsi Data

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari website resmi www.ojk.go.id dan objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode penelitian tahun 2013-2019. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan publikasi tahunan periode 2013-2019 secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

³ <https://www.ojk.go.id/publik/Bank-Umum>, diakses pada 19 Maret 2021, pukul 08.15 WIB.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 bank yang sudah dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan faktor-faktor keuangan dan aspek teknologi terhadap market share perbankan syariah (studi pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019). Data tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Persentase Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2013-2019 dalam (%)

Bank	Tahun	ROA (%)	BOPO (%)	NPF (%)	e-Banking (%)	Market Share (%)
BMI	2013	1,37	85,12	0,78	1,46	1,11
	2014	0,17	97,33	4,76	1,76	2,03
	2015	0,20	97,41	4,20	1,95	0,20
	2016	0,22	97,76	1,40	2,23	4,09
	2017	0,11	97,68	2,75	2,72	2,48
	2018	0,08	98,24	2,22	1,42	2,22
	2019	0,05	99,50	4,30	1,47	0,83
BSM	2013	1,53	84,02	2,28	6,51	4,51
	2014	0,04	100,60	4,29	3,19	4,36
	2015	0,56	94,78	4,29	3,98	4,63
	2016	0,59	94,12	4,05	2,06	5,03
	2017	0,59	94,44	3,13	3,60	5,43
	2018	0,88	91,16	2,71	5,04	5,59
	2019	1,68	82,89	1,56	0,75	5,61
MEGA	2013	1,14	89,76	2,98	0,50	2,47

SYARIAH						
	2014	1,16	91,25	3,89	3,68	2,58
	2015	1,97	85,72	3,16	1,72	4,60
	2016	2,63	88,16	2,81	2,65	4,80
	2017	1,56	89,16	2,95	1,41	5,00
	2018	0,93	93,54	2,15	5,72	5,17
	2019	0,89	93,71	1,72	6,01	5,02
BNI SYARIAH	2013	1,45	83,94	1,13	5,06	4,70
	2014	1,50	89,80	1,04	5,95	5,25
	2015	1,90	89,63	1,46	7,41	7,94
	2016	1,44	86,88	1,64	9,42	7,87
	2017	1,31	87,62	1,50	12,38	8,21
	2018	1,42	85,37	1,52	3,52	8,60
	2019	1,82	81,26	1,44	10,6	9,54
PANIN SYARIAH	2013	1,03	81,31	0,77	2,59	5,08
	2014	1,99	86,47	0,29	1,07	6,20
	2015	1,14	89,29	1,94	1,15	7,15
	2016	0,37	96,17	1,86	1,76	8,75
	2017	10,77	217,40	4,83	5,20	8,62
	2018	0,26	99,57	3,84	5,14	8,77
	2019	0,25	97,74	2,80	4,53	3,06
BRI SYARIAH	2013	1,15	90,42	3,26	5,33	7,97
	2014	0,08	99,47	3,65	0,30	7,57
	2015	0,76	93,79	3,89	1,50	7,25
	2016	0,95	91,33	3,19	0,28	7,74
	2017	0,51	95,24	4,72	0,27	8,01
	2018	0,43	95,32	4,97	0,26	9,52
	2019	0,31	96,80	3,38	0,31	5,72
BJB SYARIAH	2013	0,91	85,76	1,16	2,80	6,65
	2014	0,46	92,98	5,63	2,57	4,88
	2015	0,25	98,78	4,45	2,52	5,68
	2016	-8,09	122,77	4,94	2,23	5,16
	2017	-5,69	134,63	2,85	2,01	4,64
	2018	0,54	94,66	1,96	2,23	5,36
	2019	0,60	93,93	1,50	2,32	5,83

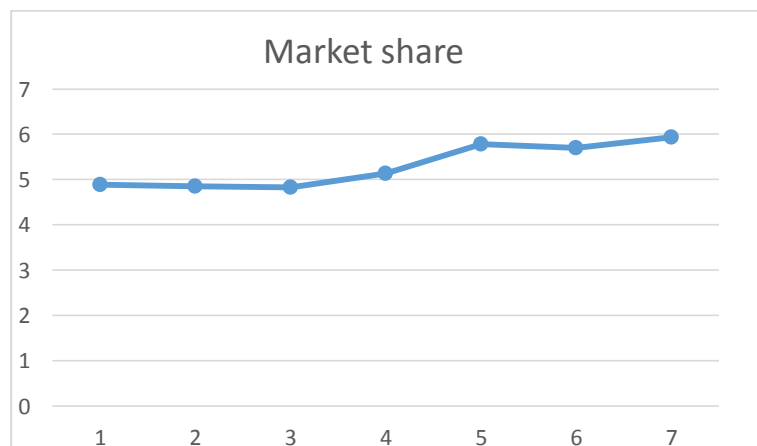
Sumber: www.ojk.co.id

c. Analisis Deskriptif Variabel

1. Perkembangan *Market Share* Bank Syariah Di Indonesia

Market Share perbankan syariah artinya persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional. Meskipun pangsa pasar perbankan syariah belum mencapai sasaran yang diharapkan banyak pihak, namun jika dilihat dari sisi aset, perkembangan perbankan sudah berada dalam jalur yang tepat.

Grafik 4.1
Perkembangan Market Share Bank Syariah di
Indonesia



Sumber: LPKS oleh OJK (data diolah)

Jika dilihat dari Grafik 4.1 tren perkembangan Market Share bank syariah di Indonesia bias dibidang

cukup positif. Peningkatan cukup signifikan terjadi dari periode 2016 ke 2018 yakni dari angka 5,13% menjadi 5,78% dan dari 2018 ke 2019 yakni dari angka 5,70% menjadi 5,94. Indikasi tersebut enandakan adanya konsistensi dari industri perbankan syariah untuk terus berkembang.

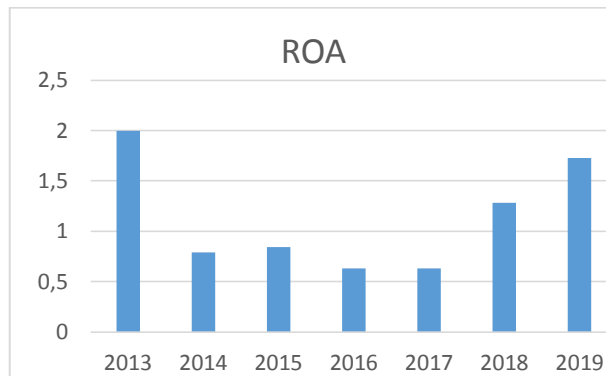
2. Perkembangan ROA, BOPO, NPF, dan E-Banking Bank Syariah Di Indonesia

Tabel 4.2
Perkembangan ROA,BOPO, NPF Dan E-Banking

Tahun	ROA %	BOPO %	NPF %	e-banking %	Market share %
2013	2,00	78,21	2,62	5,70	4,89
2014	0,79	94,16	4,33	3,77	4,85
2015	0,84	94,38	4,34	3,57	4,83
2016	0,63	96,22	4,42	3,12	5,13
2017	0,63	94,91	2,58	2,58	5,78
2018	1,28	89,18	3,26	2,79	5,70
2019	1,73	84,45	3,23	2,82	5,94

Sumber: LPKS oleh OJK (data diolah)

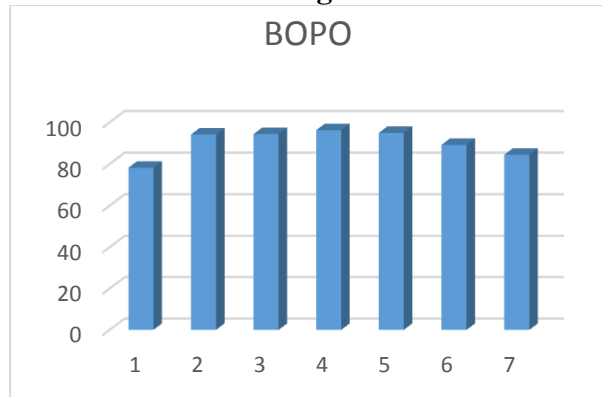
Grafik 4.2
Perkembangan ROA



Sumber; LPKS oleh OJK (data diolah)

Menurut penggambaran Grafik 4.2 kondisi perkembangan Return On Aset (ROA), cenderung fluktuatif sempat mengalami penurunan dari periode 2013 hingga 2017. Penurunan yang paling terlihat terjadi tahun 2015 ketahun 2016, yakni dari 0,84% menjadi 0,63% sementara peningkatan yang terjadi secara signifikan yaitu pada Tahun 2018-2019 yakni dari 1,28% menjadi 1,73%.

Grafik 4.3
Perkembangan BOPO



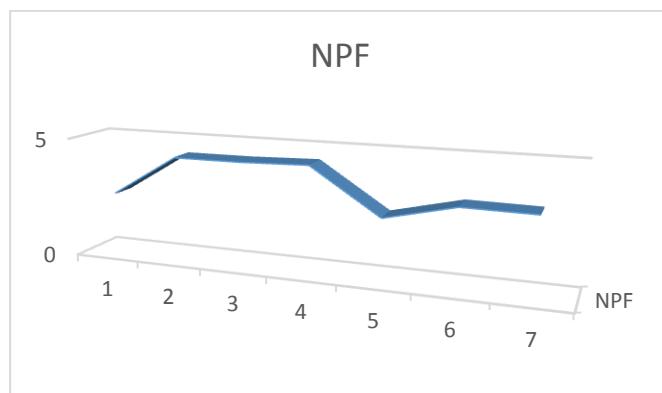
Sumber: LPKS oleh OJK (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 yang dijabarkan melalui Grafik 4.3 kondisi perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya hanya pada periode 2018 ke 2019 mengalami penurunan yakni 89,18% menjadi 84,45%. Peningkatan signifikan terjadi pada periode 2013 ke 2014. Pada periode 2013 BOPO berada pada angka 78,21% melonjak hingga ke angka 94,16% pada 2014. Hal seperti ini cukup wajar mengingat kondisi keuangan dan stabilitas moneter di Indonesia cenderung

belum stabil beberapa tahun belakangan, hingga mengakibatkan kepada industri perbankan.

Grafik 4.4

Perkembangan NPF



Sumber: LPKS oleh OJK (data diolah)

Untuk Net Performing Finance (NPF) menurut Grafik 4.4 perkembangannya fluktuatif terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2014. Pada periode 2013 hingga 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,62% - 4,33%. Pada tahun 2015 ke 2016 yakni 4,34% menjadi 4,42%. Namun pada Tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 4,42% - 2,58% pada tahun 2017. Dan pada Tahun 2018 ke 2019 yakni

3,26% menjadi 3,23%. Ketidak stabilan ini disebabkan dari berbagai hal, salah satunya factor dari perlambatan ekonomi yang memicu meningkatkan masalah pembiayaan sehingga berimbas kepada pembiayaan bermasalah.

Grafik 4.5

Perkembangan E-Bnaking



Sumber: LPKS oleh OJK (data diolah)

Pada Elektronik bank (E-Banking) ini tidak jauh berbeda dengan Net Performing Finance (NPF) juga terimbas oleh factor perlambatan ekonomi yang akan memicu pada masalah pembiayaan yang menggunakan

elektronik banking. Pada Gambar 4.5. E-Banking terlihat mengalami peningkatan pada Tahun 2013 dengan angka 5,70% kemudian turun secara tajam pada Tahun 2014 sebesar 3,77%. Ditahun berikutnya juga demikian pada Tahun 2015 ke 2016 sebesar 3,57% menjadi 3,12%. Dan pada Tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan yang signifikan yakni 3,15% menjadi 2,58%. Di Tahun berikutnya mengalami peningkatan dari 2018-2019 sebesar 2,79% menjadi 2,82%.

d. Pengujian Hipotesis dan Penjelasan

1) Evaluasi Kelayakan Model Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistic deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	49	-809.00	1077.00	70.1837	223.02557
BOPO	49	898.00	13463.0 0	8491.816 3	2642.66716
NPF	49	14.00	563.00	252.7755	153.93982
E-Banking	49	3.00	1238.00	282.6327	257.92075
Market Share	49	2.00	954.00	486.4082	280.00051
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel Return On Aset (ROA) yang menjadi sampel berkisar Rp. -809.00 juta sampai dengan Rp. 1077.00 juta dengan rata-rata sebesar Rp.70.1837 juta. Standar deviasi variabel Return On Aset (ROA) sebesar Rp. 223.02557 juta. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 8.98.00 juta sampai dengan 1.3463.00 juta dengan rata-rata sebesar Rp. 84.918,163 juta. Standar deviasi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar Rp. 264.266,716 juta. Variabel

Net Performing Finance (NPF) yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 14.00 juta sampai dengan Rp. 563.00 juta dengan rata-rata sebesar Rp. 25.277,55 juta. Standar deviasi variabel Net Performing Finance (NPF) sebesar Rp. 15.393,982 juta. Variabel Elektronik Banking (E-Banking) yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 3.00 juta sampai dengan Rp. 1.238,00 juta dengan rata-rata Rp. 282.6327 juta. Standar deviasi variabel Elektronik Banking (E-Banking) sebesar Rp. 257.920,75 juta. Variabel Pangsa Pasar (*Market Share*) yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 2.00 juta sampai dengan Rp. 9.54,00 juta dengan rata-rata Rp. 48.640,82 juta. Standar deviasi variabel Pangsa Pasar (*Market Share*) sebesar Rp. 280.000,51 juta.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang

tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

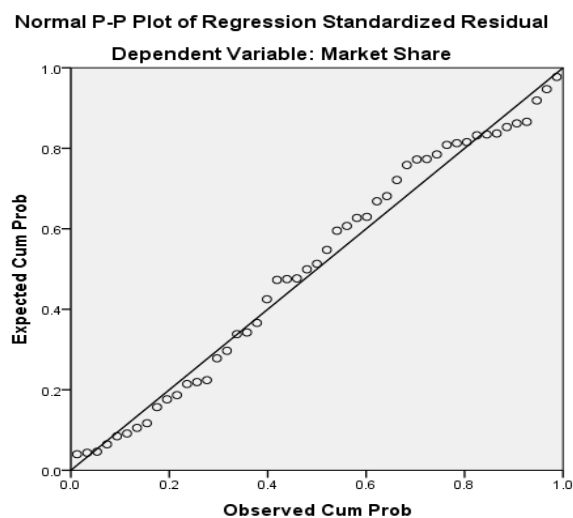
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-smirnov.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot dibawah ini. Perlu diingatkan bahwa asumsi normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linear terdistribusi normal bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Kriteria sebuah (data)

residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik tersebut mendekati rapat atau pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 22 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pengujian table 4.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik dalam grafik telah mengikuti garis lurus, maka dapat dikatakan residual telah mengikuti distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji statistic yaitu dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai residu atas persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji ini data dikatakan distribusi secara normal apabila hasil (sig) > 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Market Share
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	486.4082
	Std. Deviation	280.00051
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.094
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.

Berdasarkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* seperti tersaji diatas menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan asumsi sig sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal. Oleh karena itu data penelitian telah terdistribusi normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu yang disebabkan oleh adanya kelembaman, terjadi bias dalam spesefik, dan bentuk fungsi yang digunakan tidak tepat.⁴

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

⁴ Suharyadi, *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 232

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS Versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.102	.020	277.13241	1.131

a. Predictors: (Constant), E-Banking, BOPO, NPF, ROA

b. Dependent Variable: Market Share

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.

Berdasarkan nilai tabel 4.4 diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 1,131 dengan diperoleh DW_{tabel} “k=4” dan “N=49” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1,3701 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7210. Jadi berdasarkan pedoman uji statistic Durbin Watson dapat dilihat bahwa DW_{hitung} terletak diantara ($0 < d < dl$), yakni sebesar $0 < 1,131 < 1,3701$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif. Untuk dapat memenuhi uji

asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka perlu dilakukan transformasi data dalam bentuk Lagres (Lag). Dan menghasilkan uji autokorelasi sebagai berikut:

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.592	.554	254.48771	2.073

a. Predictors: lagX4, lagX1, lagX3, lagX2

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: lagY

d. Linear Regression through the Origin

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 2,098. Dengan diperoleh DW_{tabel} untuk “k=4” dan “N=49” adalah nilai dari Dl (batas bawah) sebesar 1,3701 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,7210. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($du < d < 4-du$) yakni sebesar $1,7210 < 2,073 < 2,279$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi

karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi berdasarkan tabel kriteria uji Durbin Watson dibawah ini :

Tabel 4.6
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson⁵

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di Tolak	$du < d < 4-du$

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h. 112

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi pada model yang menggunakan data *cross section*. Karena data tersebut terdiri atas berbagai unit yang memiliki perbedaan dalam ukuran.⁶

Cara melihatnya dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksikan) dan sumbu Y adalah residual ($\hat{Y}-Y$) yang telah distudentized.⁷ Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

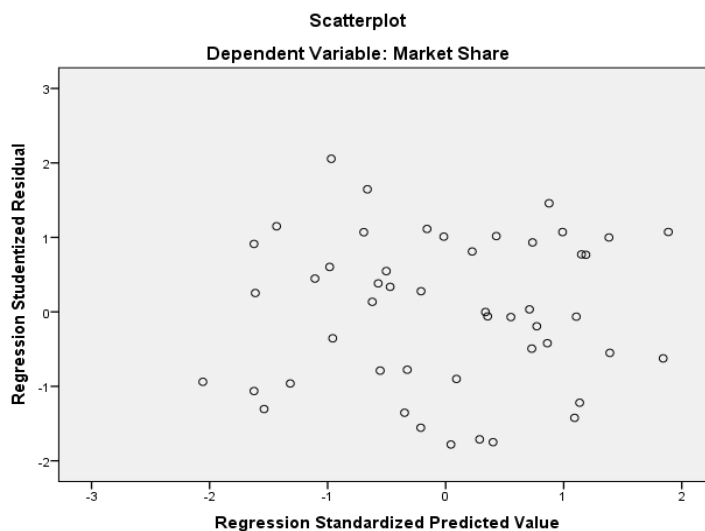
h.60 ⁶ Nury Effendi dan Maman Setiawan, *Ekonometrika Pendekatan...*

⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...* h. 138

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber; Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tampilan pada Scatterplot dalam gambar 4.2 diatas terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik , pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh karena itu diperlukan uji statistic yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satunya yaitu dengan uji *Glesjser test*

Tabel 4.7
Hasil Uji *Glesjser test*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	185.989	84.904		2.191	.034
ROA	.239	.096	.376	2.502	.016
BOPO	.010	.008	.195	1.294	.202
NPF	-.128	.132	-.140	-.973	.336
E-Banking	-.131	.079	-.238	-1.667	.103

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.

Dari Tabel 4.8 diatas diketahui nilai signifikan variabel ROA sebesar 0,016, BOPO sebesar 0,202, NPF sebesar 0,336 dan E-Banking sebesar 0,103. Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel independen.⁸ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10, maka model dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika *tolerance value* > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h. 107

multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	105.437			.650	.519		
lagX1	.184	.171	.107	1.076	.288	.945	1.059
lagX2	.023	.010	.346	2.374	.022	.437	2.289
lagX3	.567	.237	.304	2.394	.021	.575	1.738
lagX4	.357	.168	.256	2.133	.039	.644	1.552

a. Dependent Variable: lagY

b. Linear Regression through the Origin

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.

Berdasarkan output pada *coefficients* dalam tabel 4.7 diatas, keempat variabel independent ROA,BOPO,NPF dan E-Banking menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan

model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua variabel atau lebih variabel bebas. Pada penelitian ini untuk menganalisis apakah pengaruh Keuangan dan aspek teknologi terhadap market share perbankan syariah di Indonesia. Adapun hasil persamaan regresi ini diperoleh dengan menggunakan SPSS Versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.437	162.137		.650	.519
	lagX1	.184	.171	.107	1.076	.288
	lagX2	.023	.010	.346	2.374	.002
	lagX3	.567	.237	.304	2.394	.021
	lagX4	.357	.168	.256	2.133	.039

a. Dependent Variable: lagY

b. Linear Regression through the Origin

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom unstandardized dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 105.437 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Return On Asset (ROA) (X1) = 0,184. (X2) = 0,023. (X3) = 0,567. (X4) = 0,357. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + \varepsilon$$

$$Y = 105.437 + 0,184 + 0,023 + 0,567 + 0,357X_4$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta (nilai mutlak Y) apabila Return On Aset (ROA) sama dengan nol, maka Return On Aset Bank Umum Syariah sebesar 105.437 ribu.
- 2) Koefisien regresi X_1 Return On Aset (ROA) sebesar Rp. 0,184, artinya apabila Return On Aset (ROA) naik sebesar

satu satuan kali akan menyebabkan penurunan *market share* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia atau berpengaruh positif sebesar Rp. 0,184; bila variabel lain konstanta.

- 3) Koefisien regresi X_2 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebesar Rp. 0,023, artinya apabila biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan kenaikan terhadap *market share* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia atau berpengaruh positif sebesar Rp.0,023; bila variabel lain konstanta.
- 4) Koefisien regresi X_3 *Net Performing Finance* (NPF) sebesar Rp.0,567. Artinya apabila Net Performing Finance (NPF) naik sebesar satu kali akan menyebabkan kenaikan terhadap *market share* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia atau berpengaruh positif sebesar Rp.0,567; bila variabel lain konstanta
- 5) Koefisien regresi X_4 *Net E-Banking* sebesar Rp.0,357 Artinya apabila E-Banking naik sebesar satu kali akan menyebabkan

kenaikan terhadap market share perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia atau berpengaruh positif sebesar Rp.0,357; bila variabel lain konstanta

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel lainnya konstanta. Adapun hasil uji t ini diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)
Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	105.437	162.137		.650	.519
lagX1	.184	.171	.107	1.076	.288
lagX2	.023	.010	.346	2.374	.002
lagX3	.567	.237	.304	2.394	.021
lagX4	.357	.168	.256	2.133	.039

a. Dependent Variable: lagY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Return On Aset (ROA) lebih kecil dari t_{tabel} ($1,076 < 2,01537$) maka H_0 diterima. Nilai t_{hitung} variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) lebih besar dari t_{tabel} ($2,374 > 2,01537$) maka H_0 ditolak. Nilai t_{hitung} variabel Net Performing Finance (NPF) lebih besar dari t_{tabel} ($2,394 > 2,01537$) maka H_0 ditolak. Dan Nilai t_{hitung} variabel E-Banking lebih besar dari t_{tabel} ($2,1333 > 2,01537$) maka H_0 ditolak.

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Return On Aset* (ROA) lebih besar dari 0,05 ($0,288 > 0,05$) maka H_0 diterima dan signifikansi *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Nilai signifikansi Net Performing Finance lebih besar dari 0,05 (0,21

$> 0,05$) maka H_0 diterima. Dan signifikansi E-Banking lebih besar dari $0,05$ ($0,039 > 0,05$) maka H_0 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh tidak signifikan, secara parsial variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *market share* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah. Secara parsial variabel *Net Performing Finance* (NPF) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah. Dan secara parsial *Elektronik Banking* (E-Banking) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁹

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis ...* h.98.

Adapun hasil uji F ini diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^{a,b}						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4127533.017	4	1031883.254	15.933	.000 ^c
	Residual	2849615.679	44	64763.993		
	Total	6977148.696 ^d	48			

a. Dependent Variable: lagY

b. Linear Regression through the Origin

c. Predictors: lagX4, lagX1, lagX3, lagX2

d. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,933 > 2,58$) maka H_0 ditolak.

Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih

kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel Return On Aset (ROA), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Performing Finance* (NPF) dan *Elektronik Banking* (E-Banking) berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah pada Bank Umum Syariah (BUS).

4) Uji Variabel Paling Dominan

1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel X dan Y.¹⁰ Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel. Seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel inidependen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan itu disebut dengan korelasi. Adapun hasil uji ini

¹⁰ J.Supranto, *The Power...* h. 75

diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.592	.554	254.48771	2.073

a. Predictors: lagX4, lagX1, lagX3, lagX2

b. Dependent Variable: lagY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,769, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Return On Aset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Performing Finance (NPF), Elektronik Banking (E-Banking) dengan *market share*. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Korelasi Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan versi perubahan pada variabel tergangungnya. Adapun hasil uji ini diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.592	.554	254.48771	2.073

a. Predictors: lagX4, lagX1, lagX3, lagX2

b. Dependent Variable: lagY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22

Adjusted (R^2) sebesar 0,554 hal ini berarti bahwa variabel Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2019) yaitu sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 55,4\% = 44,6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini. Adapun faktor yang meliputi faktor eksternal yaitu *market share* dan lain sebagainya. Dan faktor internal yaitu ROA, BOPO, NPF, E-Banking dan lain sebagainya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian diatas:

1. Pengaruh Return On Aset terhadap Market Share

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya dari data tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel *Return On Aset* (ROA) lebih kecil dari t_{tabel} ($1,076 < 2,01537$) atau taraf signifikansi X_1 sebesar 0,288 lebih besar dari 0,05 ($0,288 > 0,05$) maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel *Return On Aset* (X_1)

tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel market share pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Niken Lestianingsih pada Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia” (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016). Menyatakan bahwa *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap market share perbankan syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut variabel *Return On Aset* (ROA) menunjukkan ($t_{\text{hitung}} = -0,928 < t_{\text{tabel}} = 2,018$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap *Market Share*. Penelitian ini didukung oleh Cahya Asri Ningrum (2018) *Return On Aset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Selvi Adelia, Sri Andiyani dan Nova Aditya Ananda (2017), Nurani Purboastuti (2015) dan Muhammad Sandy (2017) menyatakan bahwa *Return On Aset* (ROA)

Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Pada penelitian ini Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah merupakan indikator perkembangan Aset perbankan syariah untuk meningkatkan asset pada perbankan. Dikarenakan semakin naik asset perbankan syariah maka kemampuan *market share* perbankan syariah meningkat.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, dari data tersebut bahwa t_{hitung} variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) lebih besar dari t_{tabel} ($2,374 > 2,01537$) atau taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *market share* (Y) pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2016) dan Muhammad Sandy

(2017) menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Market Share*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aulia Rahma (2016) dan Muhammad Sandy (2017) dan penelitian Selvi Adelia, Sri Andiani dan Nova Aditya (2017) menyatakan bahwa BOPO (X2) berpengaruh negative terhadap *market share*. Pada penelitian ini BOPO (X2) pada Bank Umum Syariah merupakan meningkatkan jumlah biaya operasional pada perusahaan perbankan syariah untuk meningkatkan pada perbankan. Dikarenakan semakin naik jumlah biaya operasional perbankan syariah maka kemampuan *market share* perbankan syariah meningkat. Untuk itu pada pembiayaan operasional harus semakin meningkat dalam market share agar masyarakat lebih memilih dalam pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, semakin berkembang market share maka semakin baik kondisi keuangan perbankan syariah.

3. Pengaruh Net Performing Finance terhadap Market Share

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, dari data tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel *Net Performing Finance* (NPF) lebih besar dari t_{tabel} ($2,394 > 2,01537$) atau taraf signifikansi (X_3) 0,21 lebih besar dari 0,05 ($0,21 > 0,05$). Maka kesimpulannya H_0 diterima, artinya secara parsial variabel *Net Performing Finance* (X_3) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *market share* (Y) pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Niken Lestyaningsih (2017), Bambang Saputra (2014) menyatakan bahwa *Net Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Selvi Adelia, Sri Andiani dan Nova Aditya (2017), Aulia Rahma (2016) menyatakan bahwa variabel npf (X_3) Berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Dan pada penelitian Nurani Purboastuti (2015) menyatakan bahwa berpengaruh negative terhadap *market share*. Pada penelitian ini NPF (X_3) pada Bank Umum Syariah merupakan

mengurangnya tingkat kerugian pada perbankan syariah karena semakin kecil pembiayaan bermasalah maka semakin meningkat perkembangan *market share* perbankan syariah.

4. Pengaruh Elektronik Banking terhadap Market Share

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, dari data tersebut bahwa nilai t_{hitung} variabel E-Banking lebih besar dari t_{tabel} ($2,133 > 2,01537$) atau taraf signifikansi (X_4) 0,39 lebih besar dari 0,05 ($0,39 > 0,05$). Maka kesimpulannya H_0 diterima maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel E-Banking(X_4) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *market share* (Y) pada Bank Umum Syariah. Pada Penelitian ini E-Banking salah satu cara untuk mengembangkan perbankan syariah dalam era globalisasi yang semakin meningkat tetapi bukan hanya e-banking keuangan pada bank syariah meningkat maka perkembangan E-banking pula meningkat dalam penggunaan digital perusahaan Bank Syariah.

5. Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan E-Banking terhadap Market Share

Berdasarkan hasil analisis regresi sebelumnya, hasil uji f nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) atau nilai F_{hitung} sebesar 15,933 lebih besar dari F_{tabel} 2,58 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($15,933 > 2,58$) artinya, H_0 ditolak dan terima H_5 . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Aset* (X_1), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X_2), *Net Performing Finance* (X_3) dan E-Banking (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *market share* (Y) pada Bank Umum Syariah

